

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Periode penelitian ini dilakukan selama tiga tahun yaitu 2011-2013 dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Nilai negatif pada  $t$  hitung berarti memiliki arah hubungan negatif sehingga semakin tinggi beban pajak tangguhan, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba menurun (*income decreasing*). Hal ini mengindikasikan adanya motif perpajakan dalam manajemen laba. Perusahaan berusaha untuk memperkecil labanya dengan motivasi pembayaran pajak yang rendah. Pada satu sisi manajemen perusahaan menginginkan laba tinggi untuk dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun disisi lain manajemen perusahaan menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak. Manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mencapai kedua hal tersebut. Ini berarti

manajemen laba dilakukan karena manajemen tidak ingin mengalokasikan laba yang besar untuk kepentingan pajak dan lebih memilih mengalokasikan labanya untuk kepentingan perusahaan.

2. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Nilai negative dari t hitung berarti memiliki arah hubungan negatif sehingga semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka manajemen semakin menurunkan laba dengan cara melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen sebagai sumber konflik antara manajemen dan pemegang saham yang dapat mempengaruhi atau memotivasi manajemen melakukan manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan praktik manajemen laba di tahun berjalan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang diukur melalui total penjualan. Besar kecilnya total penjualan yang dimiliki perusahaan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan tidak berdampak terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang semakin besar akan mendapat perhatian dari banyak pihak dan menjadi sorotan publik sehingga cenderung mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan tidak melakukan praktik manajemen laba. Semakin besar perusahaan maka pengontrolan atau audit akan dilakukan secara ketat dan kompeten

## B. Implikasi

Sampai saat ini masih terdapat kontroversi beberapa pihak mengenai manajemen laba. Sebagian mengatakan bahwa manajemen laba merupakan hal yang wajar atau sah ketika masih mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Namun praktisi mengatakan bahwa manajemen laba sebagai salah satu permasalahan yang harus diselesaikan karena dapat mempengaruhi laba perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh *stakeholder*. Apalagi jika rekayasa manajerial ini dilakukan untuk menyesatkan dan merugikan pihak lain.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, kebijakan dividen, berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini antara lain :

1. Beban pajak tangguhan terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Beban pajak tangguhan dapat dikategorikan kedalam salah satu motivasi manajemen laba yakni motivasi perpajakan. Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Sesuai dengan manajemen laba dimana manajemen dapat menaikkan atau menurunkan laba tergantung motivasi yang menjadi tujuannya. Ketika motivasi itu adalah pajak maka manajemen akan berusaha untuk memperkecil labanya untuk meminimalisir pembayaran pajak yang ada

Penelitian ini mengindikasikan adanya beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba. Investor diharapkan dapat melihat beban pajak tangguhan sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi. Karena ketika terjadi beban pajak tangguhan maka perbedaan laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal yang menunjukkan adanya “bendera merah” dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Kebijakan dividen juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pada dasarnya investor lebih menyukai pembagian dividen yang tinggi daripada *capital gain*. Oleh karena itu manajer perlu menyampaikan informasi mengenai dividen perusahaan yang akan dibagikan kepada investor. Pentingnya memberi informasi kepada investor dapat dilihat dari DPR. Bagi investor, informasi yang terkandung dalam DPR akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dengan informasi tersebut maka investor dapat mengambil keputusan apakah investor akan tetap menanamkan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.
3. Ukuran perusahaan bukan menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan besar di Indonesia belum tentu melakukan manajemen laba. Perusahaan besar memiliki kecenderungan tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut menjadi fokus perhatian masyarakat dan berusaha menyajikan laporan keuangan yang kredibel. Namun

kebanyakan investor lebih memilih menginvestasikan modalnya di perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi, karena investor menganggap perusahaan tersebut akan memiliki laba yang tinggi sehingga dapat mengembalikan modalnya dan investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Para investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis. Ketika ingin berinvestasi investor sebaiknya tidak hanya fokus pada informasi laba tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti keadaan internal perusahaan itu sendiri.

### C. Saran

Dalam penelitian ini juga disadari terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Sampel yang diambil penulis hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dimana populasi tersebut mungkin kurang dapat mempresentasikan kondisi yang sebenarnya pada perusahaan di Indonesia.
2. Penggunaan *modified jones* untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik sehingga memerlukan justifikasi model lainnya untuk mencari *discretionary accrual*.
3. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini hanya tiga variabel berdasarkan atas motivasi manajemen laba, sehingga masih

ada faktor-faktor lain yang memotivasi dan lebih berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran dari peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda selain perusahaan manufaktur, yaitu perbankan, transportasi, dan perusahaan lain yang terdaftar (*listing*) di BEI.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengganti ukuran perusahaan dengan proksi lain seperti logaritma natural total aktiva atau logaritma natural *market capitalization* dan juga mempertimbangkan model berbeda yang digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* selain *modified jones* sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang berbeda dari penelitian ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya memasukkan variabel lain seperti faktor-faktor lainnya yang memotivasi manajer melakukan manajemen laba misalnya motivasi bonus, dan motivasi pergantian CEO.